

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTs TARBIYAH
ISLAMIYAH KERKAP**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

MIMI PUTRI UTAMI
NIM.1516510017

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Mimi PutriUtami

NIM : 1516510017

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mimi PutriUtami

NIM : 1516510017

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak

Siswa di Tarbiyah Islamiyah Kerkap.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan padasi dang Munaqosah Skripsi,

Guna memperoleh gelar sarjana pada bidang ilmu Tarbiyah . Demikian atas

perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 28 November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Deni Febrini, M.Pd


Abdul Aziz Mustamin, M.Pd

NIP. 197502042000032001

NIP. 198504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTs TARBIYAH ISLAMIYAH KERKAP** yang disusun oleh Mimi Putri Utami NIM. 1516510017 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 08 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam(PAI).

Ketua

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag

NIP. 197011052002121002

Sekretaris

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si

NIDN. 2030109001

Penguji I

Dra. Khermarinah, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002

Penguji II

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd

NIP. 198504292015031007

Bengkulu, Februari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mimi PutriUtami
NIM : 1516510017
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTs TARBIYAH ISLAMİYAH KERKAP”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020
Saya Yang Menyatakan,



Mimi PutriUtami
1516510017

MOTTO

Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu

Ada Kemudahan

Mimi Putri Utami

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Suamiku Muharam, yang selalu sabar mendukungu dan memberikan motivasi untukku.
2. Anakku M. Al-Hafizi Pratama dan Kiara Venezia Purtri yang menjadi penyemangatku.
3. Ayahku M, Yatim dan Ibuku Lilis Suryani, Ayah mertuaku H. Musyariat dan Ibu Mertuaku Hj. Nurana yang telah mendidik dan mendoakanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
4. Adik-adikku Fitri, Riska, Gustian dan Rafif, yang selalu memberikanku motivasi dan arahan bijaknya.
5. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuanganyang selalu membantu dan menyemangati agar jangan putus asa.
6. Kepala Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bapak Syamsul Bahri,S.Pd.I yang telah memberikan dukungan kepadaku untuk melanjutkan pendidikan ini.
7. Terimakasih kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan dan petunjuk kepada penulis, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini serta seluruh dosen dan staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
8. Untuk almamaterku.

ABSTRAK

Mimi Putri Utami, 1516510017, 2019, **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTs TARBIYAH ISLAMİYAH KERKAP**. Pembimbing I, Deni Febrini, M.Pd, . Pembimbing II, Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I

Kata Kunci : Media Sosial, Akhlak Siswa

Latar belakang penelitian ini yaitu Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap sendiri sangatlah mendukung untuk melihat sejauh mana media sosial memengaruhi akhlak peserta didik disana. Akhlak sangat memiliki peranan yang amat besar sekali karena akhlak seseorang pada umumnya merupakan buah dari pola pikirnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap yang berjumlah 277. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sample*, maka peneliti menetapkan kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap, yang berjumlah 80 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh Penggunaan media sosial pada akhlak siswa Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 1.778$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 0.679$, artinya terdapat Penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,461, atau 46.1% Dengan demikian, penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw atas berkat perjuangan beliau dan para sahabatnya sehingga mengantarkan kita dari zaman jahiliah menuju ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Dalam penulisan proposal skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTs TARBIYAH ISLAMİYAH KERKAP” penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan dalam penyusunannya, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis, oleh

1. Prof. Dr. H . Sirajuddin. M.Ag.,MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan sarana dan prasarana dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah Tadris yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Deni Febrini, M.Pd.selakuPembimbing I skripsi ini yang telah membimbing dan memberikan saran sampai selesai.
4. Abdul Aziz.,M.Pd.I selaku Pembimbing II skripsi ini, yang telah memberikan masukan guna kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen FTT PAI IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan.

Akhirnya penulis do'akan semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang shaleh. Hal itu tidak dapat penulis balas, kecuali Allah Jualah yang membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda Amin.

Bengkulu, Maret 2019

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mimi Putri Utami', is centered on the page. The signature is written in a cursive style.

MIMI PUTRI UTAMI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Akhlak Siswa	11
B. Sosial Media	30
C. Penelitian Terdahulu	36
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Definisi Operasional Variabel	40
F. Teknik Validitas dan Reabilitas Data	41

G. Teknik analisa Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah.....	48
B. Penyajian Hasil Penelitian	53
C. Uji Validitas dan reabilitas.....	55
D. Uji Hipotesis	61
E. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia telah berubah dan akan terus berubah. Jarak antardaerah bahkan antarnegara telah semakin dekat. Beberapa puluh tahun lalu manusia takjub dengan televisi yang bisa membagi informasi gambar bergerak ke seluruh pelosok negeri. Kini zaman telah berubah dan setiap orang bisa berbagi gambar dan juga gambar bergerak kepada yang lainnya, serta setiap orang bisa berbicara dan saling melihat lawan bicaranya secara langsung dimanapun ia berada.

Media sosial merupakan satu di antara sekian banyak hasil kecanggihan teknologi saat ini. Media sosial kini hadir untuk memberikan sebuah layanan interaksi yang mudah dan efisien. Keadaan ini terus mendorong para programmer untuk terus mengembangkan kemampuan aplikasi yang dibuatnya demi kenyamanan para penggunanya.

Media sosial telah menjadi bagian integral masyarakat modern. Bahkan beberapa jaringan sosial memiliki pengguna yang jumlahnya lebih banyak daripada populasi warga kebanyakan negara. Selalu ada saja ruang virtual yang begitu diminati oleh penggunanya. Ada akun-akun untuk berbagi foto, video, status terbaru, saling menyapa dan bertemu secara virtual dengan teman-teman baru dan teman-teman lama. Selalu ada jalur keluar melalui

media sosial terhadap kebutuhan akan beragam komunikasi yang muncul di masyarakat.¹

Dengan berkembangnya dunia teknologi, saat ini banyak situs-situs jejaring sosial yang menyedot perhatian banyak massa. Sebut saja Facebook dan Twitter yang belakangan ini sangat digandrungi anak kecil, remaja maupun dewasa. Sudah dapat dipastikan situs jejaring sosial ini memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunanya itu sendiri. Pemanfaatan internet akhir – akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Media internet tidak lagi hanya sekedar menjadi media berkomunikasi semata, tetapi juga sebagai bagian tak terpisahkan dari dunia bisnis, industri, pendidikan dan pergaulan sosial. Khusus mengenai media sosial atau pertemanan melalui dunia internet, atau lebih dikenal dengan sosial network pertumbuhannya sangat mencengangkan.

Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) yang mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses media sosial.²

Di sisi lain, Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), Selamatta Sembiring mengatakan, “situs jejaring sosial yang paling banyak diakses adalah Facebook dan

¹ Hariqo Wibawa Satria dan Luqman Hakim Arifin, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, (Jakarta: Kemendagri RI, 2014), h. 14

² Kominfo, “Pengguna Internet di Indonesia”, dalam www.kominfo.go.id, diakses tanggal 28 November 2016.

Twitter. Indonesia menempati peringkat 4 pengguna Facebook terbesar setelah USA, Brazil, dan India”.³

Data di atas menunjukkan bahwa di Indonesia pengguna media sosial sangat banyak. Dan terbukti bahwa para pengguna tersebut merupakan kaum remaja atau dapat kita sebut mereka yang tengah berada di usia sekolah. Media sosial biasanya dijadikan tempat berkeluh kesah oleh para remaja ini.

Menyebarnya informasi dari waktu ke waktu sudah menembus segala penjuru dunia, Hal tersebut mengakibatkan wawasan masyarakat terhadap peristiwa dunia semakin terbuka. Secara langsung maupun tidak langsung, suasana tersebut berpengaruh terhadap pergeseran nilai dan norma yang berlaku sehingga timbul persoalan moral.⁴

Para remaja ini, terkadang mampu beradaptasi dengan sebuah lingkungan manapun yang mereka anggap itu sebagai sebuah hal baru yang menyenangkan. Walaupun terkadang mereka sulit untuk membatasi diri terhadap hal-hal yang sebenarnya itu tidak bermanfaat bagi diri mereka dan bahkan bisa jadi hal tersebut akan berdampak buruk. Abdul Munir Mulkan menyatakan bahwa, “daya pesona dan vitalitas di satu sisi serta kebelumjadian dirinya membuat remaja melihat dirinya berada dalam dua dunia citra dengan realitas dan sosialnya. Psikolog sering melukiskan dilema ini sebagai fenomena dan momen krisis jati diri. Tampaklah dunia remaja yang serba

³ Kominfo, “*Pengguna Internet di Indonesia*”, dalam www.kominfo.go.id, diakses tanggal 28 November 2016.

⁴Hamzah B. Uno dan Lina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 13.

tanggung dan membuatnya mudah dipengaruhi hal-hal serba baru yang ditayangkan dunia citra iklan”.⁵

Akhir-akhir ini di Indonesia, sangat banyak kasus kriminal dan tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat. Mulai dari kasus minum-minuman keras, geng motor, tawuran antar pelajar, pembunuhan, pemerkosaan dan tindakan asusila lainnya yang selalu muncul di media-media elektronik, media cetak dan juga media online. Hal yang menjadi fokus perhatian dari kasus-kasus ini adalah para pelaku merupakan anak remaja atau anak yang masih sekolah.

Namun, di sisi lain media sosial harusnya mampu memberikan sumbangsih yang lebih positif terhadap kemampuan akademik para penggunanya. Hal ini dilihat dari isi dari media sosial itu sendiri yang sangat banyak memberikan informasi.

Berdasarkan data hasil *Survei Indonesian Journalists Technographics Report 2012/2013*, oleh konsultan komunikasi, Maverick dan Universitas Paramadina menyebutkan sebanyak 90,6 persen jurnalis rata-rata mengakses internet lebih dari tiga jam sehari. Yang mengejutkan, temuan riset mengungkapkan fakta bahwa 90,3 persen jurnalis kini terbiasa menggunakan media sosial untuk memperbaharui informasi dan berita. Hal itu menunjukkan bahwa era mobile life style telah mengubah cara pengelolaan informasi jurnalis dari gaya konvensional ke gaya digital.⁶

⁵ Abdul Munir Mulkan, *Nalar spiritual Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2012), h. 53.

⁶ Uday Dayana, “*Media Sosial Kini Sudah Menjadi Sumber Informasi Jurnalis*”, dalam www.kelola_media.com, diakses tanggal 8 Desember 2019.

Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap sendiri sangatlah mendukung untuk melihat sejauhmana media sosial memengaruhi akhlak siswa disana. Akhlak sangat memiliki peranan yang amat besar sekali karena akhlak seseorang pada umumnya merupakan buah dari pola pikirnya, orang mu'min yang paling sempurna imannya adalah yang paling baikakhlaknya, jika aqidahnya benar, maka baik pula akhlaknya. Ada pun di masa sekarang akhlak remaja banyak yang sudah terpengaruh dengan sosial media yang mana sosial media meracuni pikiran para remaja. Dapat diketahui, bahwasanya akhlak manusia pada zaman sekarang banyak yang bertentangan dengan agama, contohnya: pada saat azan berkumandang di masjid, banyak orang tidak mengindahkan kumandang azan dan lebih mementingkan dengan kegiatannya masing-masing, terlebih lagi para anak yang mana mereka masih dalam masa peralihan untuk dapat mengetahui mana yang baik dan buruk dalam bersikap maupun dalam hal lainnya.

Anak lebih mementingkan urusan mereka seperti menggunakan sosial media dan pada akhirnya mereka akan lalai dan meninggalkan shalat hingga akhir waktu shalat telah berakhir, begitu juga dengan kegiatan lain yang mereka lakukan, maka dari itu, dibutuhkan sosok pembimbing yang bisa membimbing mereka untuk lebih mementingkan apa yang harus mereka perbuat, seorang jangan hanya terfokus dengan sosial media.

Banyak anak yang sudah ketagihan menggunakan sosial media karena mereka sudah mengenal jauh lebih baik apa kegunaan sosial media tersebut dari pada sebelum mereka mulai menggunakannya. Akibatnya mereka sedikit

demi sedikit mulai meninggalkan sopan santun yang menimbulkan sifat tercela.

Bagi yang memiliki ilmu pengetahuan sosial media dianggap sebagaisarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi bagi para anak sosial media malah digunakan untuk hal – hal yang tidak berguna seperti nonton melalui YouTube, dan main Game online yang mana bisa merugikan waktu mereka, sosial media ini juga bisa menjauhkan seseorang dari orangtua dan bisa menimbulkan sifat malas, mencuri.

Berdasarkan wawancara dengan Guru kelas di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap⁷, beliau menyatakan sangat prihatin dengan akhlak siswa jaman sekarang, apalagi dengan adanya media sosial. Beliau sendiri memantau siswa-siswanya dengan membuat grup media sosial *Whatssup*, fungsi grup itu sendiri yaitu untuk mengingatkan apabila ada PR, atau sekedar sharing diluar jam sekolah. Akan tetapi menurut pemantauan beliau, ada beberapa siswanya bahkan tak sungkan-sungkan untuk berbicara kasar di grup tersebut, padahal siswa tersebut sadar jika grup tersebut dibaca oleh guru kelas. Masalah selanjutnya yaitu banyak siswa yang online pada saat jam sholat.

Sehingga, dari berbagai hal yang telah dijelaskan tentang perkembangan media sosial saat ini yang secara umum memberikan kemudahan bagi para penggunanya harusnya mampu memberikan pengaruh terhadap akhlak dan prestasi belajar para siswa.

⁷ Wawancara, Rina Yukarni, S,Pd Selaku Guru Matematika MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap, 1 Februari 2019

Hal inilah yang menjadikan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Munculnya fenomena media sosial yang telah membuat banyak orang khususnya anak-anak muda usia sekolah kecanduan sehingga berpengaruh pada perilaku mereka.
2. Seringnya anak-anak sekolah bermain media sosial menjadikan mereka malas belajar dan menurunnya minat belajar.
3. Siswa lebih banyak menggunakan waktu luang mereka disekolah untuk mengakses media sosial
4. Dalam kegiatan pembelajaran siswa kedapatan mengakses media sosial yang tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran dan tanpa ada perintah guru.
5. Adanya media sosial membawa pengaruh terhadap tren busana serta gaya bahasa yang banyak diikuti siswa
6. Siswa mengikuti tren busana yang tidak sesuai ketentuan agama
7. Siswa mengikuti gaya bahasa yang tidak sesuai norma kesopanan.
8. Siswa malas melaksanakan sholat karena sibuk menggunakan media sosial

9. Pengakuan kekinian dan populer ingin didapatkan siswa melalui media sosial baik dari segi tren busana serta gaya bahasa oleh teman sebaya membuat siswa melanggar peraturan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Demi terwujudnya pembahasan yang terarah sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Kebiasaan siswa sering bermedia sosial yaitu facebook di sekolah pada saat istirahat maupun disela-sela kegiatan pembelajaran.
- b. Media sosial dibatasi pada indikator Jumlah waktu, Isi media dan Hubungan individu dengan media sosial
- c. Akhlak siswa dibatasi pada indikator: Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap orangtua Akhlak terhadap Guru dan Akhlak terhadap diri sendiri

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian sebagai berikut: Apakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap?

E. Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran empirik tentang pengaruh media sosial terhadap akhlak dan prestasi belajar siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap, sedangkan secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: Pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi peneliti maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci, kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut.

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama berhubungan dengan pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa
- 2) Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
- 3) Memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam langkah perkembangan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama bagi siswa.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam bidang penelitian pendidikan bagi penulis secara pribadi.
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini memberikan informasi bagi para pendidik agar meningkatkan pengawasan dalam penggunaan media sosial siswa.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini bisa menjadi informasi serta acuan untuk membatasi diri dalam menggunakan media sosial agar tidak mempengaruhi akhlak dan prestasi belajarnya ke arah yang negatif.
- 4) Bagi lembaga yang diteliti, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan dalam mengambil kebijakan pendidikan yang mampu mengarahkan siswa ke arah perkembangan yang positif dan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jama' dari “*khuluqun*” yang artinya secara bahasa ialah: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁸

Di dalam *Dâiratul Ma'ârif* dikatakan:

الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةُ

“Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”

Di dalam *Ensiklopedi Pendidikan* dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.

Di dalam kitab *Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn III*, Imam Al-Ghazali mengungkapkan tentang akhlak sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْإِنْفِعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“*Al-Khuluk* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.⁹

⁸Departemen Agama, *Akhlak-Tauhid*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Guru Agama, 2016) h. 1

⁹Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h. 1

Selain pengertian di atas, beberapa ulama' juga memberikan pengertian tentang akhlak yaitu sebagai berikut:

a. Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali¹⁰

Kata *al-khalq* (fisik) dan *al-khuluq* (akhlak) adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti redaksi bahasa Arab ini, *fulaan husnu al-khalq wa al-khuluq* yang artinya “si fulan baik lahirnya juga batinnya”, sehingga yang dimaksud dengan kata “*al-khalq* adalah bentuk lahirnya. Sedangkan *al-khuluq* adalah bentuk batinnya.

Kata *al-khuluq* merupakan suatu sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu.

Al-khuluq adalah suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya. Sebagaimana halnya keindahan bentuk lahir manusia secara mutlak tak dapat terwujud hanya dengan keindahan dua mata, dengan tanpa hidung, mulut dan pipi. Sebaliknya, semua unsur tadi harus indah sehingga terwujudlah keindahan lahir manusia itu. Demikian juga, dalam batin manusia, ada empat rukun yang harus terpenuhi seluruhnya, sehingga terwujudlah keindahan *khuluk* (akhlak). Jika keempat rukun itu terpenuhi, indah dan saling bersesuaian, maka terwujudlah akhlak itu. Keempat rukun itu yaitu :

- 1) kekuatan ilmu;
- 2) kekuatan marah;

¹⁰Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. Jakarta : Gema Insani, 2016) h. 28-29

- 3) kekuatan syahwat; dan
- 4) kekuatan mewujudkan keadilan di antara ketiga kekuatan tadi.

Siapa yang dapat mewujudkan keseimbangan keempat unsur di atas, maka ia akan menjadi sosok yang berakhlak baik secara mutlak. Sementara orang yang hanya dapat mewujudkan keseimbangan sebagian unsur itu saja, maka ia menjadi orang yang berakhlak baik jika dilihat pada segi yang baik itu saja, seperti orang yang sebagian wajahnya indah, sementara sebagian lainnya buruk.

b. Ali bin Muhammad bin Syarif al-Jurjani¹¹

Al-Jurjani mendefinisikan akhlak dalam bukunya, *at-Ta'rifât* sebagai berikut:

“Akhlak adalah istilah bagi suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik, sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk”.

Kemudian al-Jurjani kembali berkata:

“Kami katakan akhlak itu sebagai suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, karena orang yang mengeluarkan derma jarang-jarang dan kadang-kadang saja, maka akhlaknya tidak dinamakan sebagai seorang dermawan, selama sifat tersebut tak tertanam kuat dalam dirinya. Demikian juga orang yang berusaha diam ketika marah, dengan sulit dan usaha keras, maka orang tersebut tidak dikatakan sebagai orang yang berakhlak pemaaf. Akhlak itu bukanlah dermawan, tapi ia tidak

¹¹Ibid., h. 32

mengeluarkan derma. Hal itu terjadi kemungkinan karena ia tidak punya uang atau karena ada halangan. Sementara biasa saja ada orang yang akhlaknya bakhil, tapi ia mengeluarkan derma, karena ada suatu motif tertentu yang mendorongnya atau karena ingin pamer”.¹²

Dari pemaparan di atas tampak bahwa ketika mendefinisikan akhlak, al-Jurjani tidak berbeda dengan definisi Imam al-Ghazali. Hal itu menunjukkan bahwa kedua orang itu mengambil ilmu dari sumber yang sama, dan keduanya juga tidak melupakan hadits yang menyifati akhlak yang baik atau indah bahwa akhlak adalah yang dinilai baik oleh akal dan syariat.

c. Ahmad bin Mushthafa (Thasy Kubra Zadah)¹³

Ahmad bin Mushthafa adalah seorang ulama ensiklopedis. Ia mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

“Akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan, yaitu: kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat”.

d. Muhammad bin Ali al-Furji at-Tahanawi¹⁴

Ia berkata, “Akhlak adalah seluruh kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri”. Kemudian at-Tahanawi juga berkata:

“Akhlak terbagi atas hal berikut ini.

- Keutamaan, yang merupakan dasar bagi apa yang sempurna
- Kehinaan, yang merupakan dasar bagi apa yang kurang
- Dan selain keduanya yang menjadi dasar bagi selain kedua hal itu”.

¹²Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. Jakarta : Gema Insani, 2016) h. 28-29

¹³Ibid., h. 33

¹⁴Ibid. h. 34-36

Kemudian at-Tahawi meneruskan perkataannya, dan ia pun berbicara tentang akhlak yang agung, ia berkata bahwa “akhlak agung bagi para shalihin adalah berpaling dari dua semesta, dan menghadap hanya kepada Allah semata secara total”.

Akhlak yang agung bagi Nabi saw. adalah yang disinyalir dalam firman Allah swt. dalam Al-Qur’an Surat al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S. al-Qalam : 4).

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Aisyah r.a. bahwa akhlak Rasulullah saw. adalah Al-Qur’an, yang bertindak sesuai dengan petunjuk Al-Qur’an dan telah tertanam kuat dalam diri, sehingga beliau menjalankannya tanpa kesulitan.

2. Indikator Akhlak

Butir-butir akhlak didalam Al-Qur’an dan Al-Hadits bertebaran laksana ggusan bintang-bintang di langit. Berikut ini sedikit dipaparkan indikator akhlak antara lain :

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada terhadap Allah SWT meliputi mentauhidkan Allah SWT. Definisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT satu-

stunya yang memiliki sifat rububiyah dan uluhiyyah, serta kesempurnaan nama dan sifat.¹⁵

Akhlakul Karimah terhadap Allah SWT, secara garis besar meliputi¹⁶:

1. Bertaubat, sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhi serta melakukan perbuatan baik.
2. Bersabar, sikap yang betah/ menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya.
3. Bersyukur, sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik- baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya.
4. Bertawakal, menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah berbuat semaksimal mungkin.
5. Ikhlas, sikap yang menjauhkan diri dari riya“ ketika mengerjakan amal baik.
6. Raja“, sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah SWT.
7. Bersikap takut, sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi Allah SWT.¹⁷

¹⁵ Ahmad Daudy, *Kuliah Akidah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), h. 64

¹⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h 89-92

¹⁷ Moh. Ardani, *Akhlak-Tasawuf Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat & Tasawuf*, (Jakarta : CV. Karya Mulia, 2005), h. 5-

Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT dan berakhlak baik kepada Allah. Begitupun para siswa agar selalu berprasangka baik kepada Allah dan selalu mengingat Allah dimanapun mereka berada agar tidak terperdaya dengan kehidupan dunia.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan berbuat, bersikap, dan berperilaku yang baik terhadap diri sendiri serta meninggalkan hal-hal yang dapat merusak atau membinasakan diri, dan bersikap adil terhadap diri sendiri. Akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:¹⁸

1) Sabar

Sabar menurut terminologi adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyahkan, pendiriannya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi. Menurut penuturan Abu Thalib Al-Makky, sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridhoan Tuhannya dan menggantinya dengan

¹⁸ Samsul Munir Arifin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta : Amzah, cetakan ke-3, 2015), h. 174

sungguh– sungguh menjalani cobaan–cobaan Allah SWT. Terhadapnya, sabar dapat didefinisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati ridha serta menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha. Selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi dalam hal ketaatan kepada Allah SWT, yaitu menjalankan perintah- Nya dan menjauhi larangan- Nya.¹⁹

Sabar juga dapat diartikan sebagai perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah dari Allah SWT.²⁰

2) Syukur

Syukur adalah sikap berterimakasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya. Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT, bukan selain-Nya, lalu diikuti oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberinya.²¹

3) Amanah

¹⁹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, ..., h. 94-96

²⁰ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*,..., h. 154

²¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, ..., hl 97-98

Pengertian amanah dari segi etimologi adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan, atau kejujuran. Amanah merupakan kebalikan dari khianat. Adapun menurut terminologi, amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, jujur, dan tulus hati dalam melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepadanya, baik itu milik Allah (haqullah) maupun hak hamba (haqul adam). Oleh karena itu, dapat disebutkan pula bahwa amanah adalah memelihara dan melaksanakan hak-hak Allah dan hak-hak manusia.²²

Amanah dapat berupa pekerjaan, perkataan, dan kepercayaan hati. Pelaksanaan amanah dengan baik, biasa disebut al-amin berarti dapat dipercaya, jujur, setia, amanah.

4) Benar atau jujur

Maksud akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan sebenarnya, tidak mengada-ada, tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau karena menjaga nama baik seseorang. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh dikerjakan menurut perintah agama berarti itu benar. Dan

²² Muhammad Zain Yusuf, Akhlak Tasawuf, (Semarang : Al-Husna, 1993), h. 57

apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti itu tidak benar.²³

5) Menepati janji (*al- wafa*)

Janji dalam islam merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengatakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggungjawab. Apabila tidak kita penuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah SWT kita termasuk orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercaya lagi, dianggap remeh, dan sebagainya. Akhirnya, kita merasa canggung bergaul, merasa rendah diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang.

6) Memelihara kesucian diri (*al- iffah*)

Memelihara kesucian diri (*al- iffah*) adalah menjaga diri segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan, upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam setatus kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk membuat rencana dan angan-angan yang buruk. Menurut Al- Ghazali, diri kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainnya, seperti dermawan, malu, sabar, toleran, qanaah, wara", lembut dan membantu.²⁴

7) Menutup aurat

²³ Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, ..., hal. 100-104

²⁴ Ibid, 104-107.

Islam mengajarkan bahwa pakaian adalah penutup aurat, bukan sekedar perhiasan. Islam mewajibkan setiap wanita dan pria untuk menutupi anggota tubuhnya yang menarik perhatian lawan jenisnya. Bertelanjang adalah suatu perbuatan yang tidak beradab dan tidak senonoh. Langkah pertama yang diambil Islam dalam usaha mengokohkan bangunan masyarakatnya, adalah melarang bertelanjang dan menentukan aurat laki-laki dan perempuan. Inilah mengapa fiqh mengartikan bahwa aurat adalah bagian tubuh seseorang yang wajib ditutup atau dilindungi dari pandangan.²⁵

Menurut syariat Islam menutup aurat hukumnya wajib bagi setiap orang mukmin baik laki-laki maupun perempuan terutama yang telah dewasa dan dilarang memperhatikannya kepada orang lain dengan sengaja tanpa ada alasan yang dibenarkan syariat, demikian juga syariat Islam pada dasarnya memerintahkan kepada setiap mukmin, khususnya yang sudah memiliki nafsu birahi untuk tidak melihat dan tidak memperlihatkan auratnya kepada orang lain terutama yang berlainan jenis.

c. Akhlak terhadap orangtua

Berbakti kepada orang tua merupakan manifestasi akhlakul karimah. Berakhlakul karimah kepada orang tua hukumnya wajib, jika seorang anak tidak mau berbakti kepada orang tua, apalagi

²⁵ Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1998), h. 96

mendurhakai orang tuanya maka telah berdosa karena melanggar kewajiban yang telah dibebankan kepadanya.²⁶

Berbakti kepada orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal shalih paling utama yang dilakukan seorang muslim. Dijelaskan dalam Q.S Al-Isra ayat 23 :

وَرَوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ
هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
الظَّالِمُونَ

Artinya : “Dan tuhanmu telah memrintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik- baiknya. Jika salah satu seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada kedua perkataan „ah“ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”²⁷.

Ayat diatas menjelaskan hendaklah dalam berbicara mengucapkan kata- kata dengan ucapan yang baik dan perkataan yang manis dibarengi dengan rasa hormat dan mengangungkan sesuai dengan kesopanan yang baik, dan sesuai dengan tawadu“ dan merendahkan diri dan taatlah kamu kepada guru dan orangtua selama tidak pada

²⁶ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Madzhab*, (Jakarta : Lentera,1999), h. 90

²⁷ Al-Qur“an dan Terjemahnya, (Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Qur“an), hal. 427

kemaksiatan kepada Allah SWT. Banyak ayat Al- Qur'an dan Hadits yang menjelaskan tentang keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua. Oleh karena itu perbuatan terpuji ini seiring dengan nilai - nilai kebaikan untuk selamanya oleh setiap orang sepanjang masa. Akhlak terhadap orangtua dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

- 1) Berbuat baik kepada ayah dan ibu sebaik-baiknya
- 2) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya sesudah meninggal
- 3) Berkomunikasi dengan orangtua dengan khidmat, seperti menggunakan kata-kata yang lembut
- 4) Merendahkan diri dihadapan keduanya diiringi rasa kasih sayang²⁸
- 5) Memohon izin, memberi salam pada waktu mau pergi dan pulang dari sekolah, lebih baik lagi mencium tangannya
- 6) Tidak meminta uang berlebihan dan jangan bersifat boros
- 7) Harus membantu pekerjaan yang ada dirumah, misalnya membersihkan rumah, memasak, dan mengurus tanaman
- 8) Memberitahukan jika kita mau pergi kemana dan berapa lamanya²⁹

d. Akhlak terhadap guru

Pada hakikatnya manusia membutuhkan lingkungan hidup berkelompok untuk dapat mengembangkan diri, karena pada dasarnya manusia dapat dan harus didik. Dalam proses pendidikan dibutuhkan kehadiran seorang guru/pendidik sebagai fasilitator yang

²⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,..., h. 357

²⁹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 30

memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi subyek didik untuk belajar, kehadiran seorang guru/pendidik ini adalah mutlak adanya. Serangkaian usaha keras dari para guru/ pendidik tersebut, layaklah kiranya mendapat imbalan sikap secara proporsional dan prosedural yang tercermin melalui akhlakul karimah anak didik. Akhlak terhadap guru/pendidik tercermin melalui sikap hormat secara proporsional seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, mendengarkan saat guru menjelaskan ketika pelajaran, melaksanakan tugas dan sebagainya.

Berakhlakul karimah terhadap guru/pendidik harus benar-benar dilakukan, karena seorang guru/pendidik adalah seorang yang telah berjasa memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada kita untuk bekal mengarungi hidup di tengah masyarakat maupun di masa depan nantinya.³⁰

3. Sumber Akhlak³¹

a. Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber akhlak

Sebagai sumber akhlak atau moral yang sekaligus juga sebagai dasar Islam yang menjelaskan tentang baik buruknya sesuatu perbuatan adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan untuk mengatur pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan buruk.

³⁰ Sukanto MM. dan A. Dardiri Hasyim, *Nafsiologi Refleksi Analisis Tentang Diri dan Tingkah Laku Manusia*, (Surabaya : Risalah Gusti), h. 104

³¹Departemen Agama, *Akhlak – Tauhid Jilid IA ...*, h. 5-10

Al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia melainkan firman Allah. Oleh sebab itu, setiap muslim berkeyakinan bahwa puncak ajaran kebenaran terkandung dalam Al-Qur'an, dan tidak akan dapat ditangani oleh pikiran manusia, sebagaimana firman Allah:

يَأْهَلُ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا
كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ
مِّنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ
رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya:

“Hai ahli kitab, Sesungguhnya Telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan.

Dengan Kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus” (Q.S. Al-Ma'idah : 15-16).

Demikian pula firman Allah :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S. Al-Qalam : 4).

Sebagai sumber kedua sesudah Al-Qur'an adalah Hadits Rasullullah saw (Sunnah Rasul) yang meliputi perkataan, perbuatan, dan taqir (tingkah

laku) beliau. Hadits Nabi saw juga dipandang sebagai penjelasan dari pada Al-Qur'an terutama dalam masalah-masalah yang di dalam Al-Qur'an bersifat pokok-pokoknya saja.

Firman Allah:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya : “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya” (Q.S. Al-Hasyr : 7).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al-Ahzab : 21).

Sabda Nabi Muhammad saw.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus, untuk menyempurnakan akhlak yang utama, budi perkerti yang tinggi*” (H.R. Bukhari)³².

b. Manusia sebagai sumber akhlak

Yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya terletak pada akal budinya. Dia mempunyai bahasa, memiliki budaya, kekuasaan yang mampu menundukkan makhluk lain, dan lebih penting lagi manusia dapat memiliki ilmu pengetahuan sehingga dia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Firman Allah :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya : “*Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan*” (Q.S. Al-Isra’ : 70).

Demikian pula antara manusia terdapat perbedaan dalam kesanggupan fisik dan mental, perbedaan nasib, rezki, ilmu pengetahuan, kedudukan (derajat) dan lain sebagainya.

Firman Allah :

³²Dikeluarkan oleh Imam Ahmad di kitab Al-Musnad (2 / 381), dan Hakim di kitab Al-Mustadrok (2 / 613) dan di-shahih-kan olehnya sesuai dengan persyaratan Imam Muslim serta disepakati oleh Imam Dzahabi. Dan dikeluarkan juga oleh Imam Bukhari di kitab al-Adabul Mufrad, No (273), Baihaqi (10 / 192), Ibnu Abi Dunya dalam kitab Makaarimul Akhlaaq, No (13). Berkata Imam Al-Haitsami dalam kitab Majma'uz Zawaa'id (9 / 15): Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah perawi Shahih. Dan dishahihkan juga oleh Syaikh Al-Albani dalam kitab Ash-Silsilatush Shahiihah, No (45)

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّن خَلْقِ الْأَرْضِ رَافِعًا بَعْضُكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ

رَحِيمٌ

Artinya : “Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Q.S. Al-An’am : 165).

Sebagai contoh manusia yang kuat fisik dan mentalnya, memungkinkan dia dapat bekerja lebih baik, sedangkan manusia yang lemah mentalnya, kesanggupannya berbuat menjadi berkurang.

Berlaku dermawan adalah suatu kebaikan, tetapi kesanggupan itu hanya dimungkinkan oleh orang yang memiliki harta yang memadai (hartawan). Menjadi petugas keamanan untuk melindungi masyarakat adalah perbuatan yang baik, tetapi tugas itu tidak dapat dilaksanakan oleh orang yang memiliki fisik yang lemah. Untuk menjadi tentara dan polisi diperlukan kekuatan fisik dan mental atau kebersihan.

Begitulah latar belakang kesanggupan manusia yang berbeda-beda, sehingga tidak dapat dipaksakan sesuatu kelebihan begitu saja kepada semua orang tanpa memperhatikan kesanggupannya itu. Sungguh sangat bijaksana Allah mewajibkan kepada setiap muslim

untuk melaksanakan ibadah haji, tetapi kewajiban itu, hanya diuntukkan kepada orang yang mempunyai kemampuan.

Kebijakan ketentuan Tuhan ini secara umum digariskan dalam Al-Qur'an dengan firman-Nya :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya : *“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”* (Q.S. Al-Baqarah : 286)³³

4. Tujuan Menambah Akhlak

Kepentingan Akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling jelas.

Dalam islam, Akhlak memiliki posisi yang sangat penting. Dalam kaitan ini, Rasulullah SAW pernah ditanya, “Beragama itu apa”? beliau menjawab, “Berakhlak yang baik” (H.R. Muslim). Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat ketika sumber akhlak adalah wahyu. Akhlak memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Tak heran jika kemudian Al-Qur'an memberi penekanan begitupula dengan Al-Hadits juga telah memberikan porsi cukup banyak dalam bidang Akhlak.

³³ Departemen Agama, *Akhlak – Tauhid Jilid IA ...*, h.8-10

5. Pembinaan Akhlak

Materi pemahaman konsep abstrak dalam ajaran Agama, dalam hal ini aspek keimanan dan akhlaq seringkali diserap oleh anak didik kurang maksimal atau hasil yang kurang memuaskan. Banyak fenomena sebagai indikator dampak negatif dari lemahnya hasil belajar aspek pemahaman konsep abstrak ini terhadap perilaku anak. Sebagai contoh perilaku mencontek di sekolah, perilaku mengganggu teman lain, perilaku tidak jujur di kantin sekolah, perilaku membolos, perilaku yang tidak syar'i dan religius, perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungannya.³⁴

Pembinaan akhlak pada remaja dapat dilakukan dengan cara pembiasaan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Maka dari itu akhlak diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.

B. Sosial Media

1. Pengertian Sosial Media

Sosial Media adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (Internet). Para pengguna (user) sosial media berkomunikasi berinteraksi dengan saling kirim pesan, saling

³⁴ Amin, Alfauzan (2018) *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. IAIN Bengkulu. ISBN 978-602-5960-47-5, h.1

berbagi (*Sharing*) dan membangun jaringan (*Networking*).³⁵ Menurut Wikipedia, sosial media adalah sebuah media online, dengan para penggunanya (*Users*) bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jaringan sosial wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jaringan sosial dan wiki merupakan bentuk sosial media yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Micheal Harlein mendefinisikan sosial media sebagai “ sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.³⁶

Jaringan sosial merupakan situs dimana setiap orang membuat web page pribadi kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jaringan sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, WhatsApp, BBM, Youtube, Line, Instagram dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka sosial media menggunakan internet. sosial media mengajak siapa yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.³⁷ Seperti dalam tulisan Vivian Sobchack, seorang pengarang amerika berbunyi : “ tv, kaset video, pemutar/ rekaman video tape, video games dan personal computer (PC)

³⁵ Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. H. 5.

³⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial

³⁷ Briggs, ASA dan peter burke. sejarah sosial media dari gutenbergs sampai internet. penerjemah: A. Rahman zainuddin, edisi I, jakarta : yayasan obor indonesia 2006.hal.x.

semuanya membentuk sebuah sistem elektronik menyeluruh yang berbagai macam bentuk “interface” nya merupakan sebuah dunia alternatif dan absolut yang secara unik memasukkan penonton/pengguna dalam sebuah ruang yang tidak terpusat bersifat sementara dan wujudnya semu.

Saat teknologi internet dan mobilephone semakin maju maka sosial media pun ikut tumbuh dengan besar. Kini untuk mengakses Facebook, Myspace, WhatsApp, BBM, YOU TUBE, LINE, Instagram dan Twitter. Misalnya bisa dilakukan dimana dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobilephone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses sosial media mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya mulai tampak menggantikan peran media massa konvensional dalam menyebarkan berita - berita.

Besarnya perkembangan sosial media kini dikarenakan semua orang bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak. Maka lain halnya dengan sosial media. Seorang pengguna sosial media bisa mengakses menggunakan sosial media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun tanpa biaya besar, mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Seseorang pengguna sosial media dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan gambar, video, grafis dan berbagai model content lainnya.

2. Indikator Media Sosial

Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

- a. Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs;
- b. Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik
- c. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial³⁸

3. Sejarah Sosial Media

Sosial media mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun, jika pada tahun 2002 Friendster merajai sosial media karena hanya Friendster yang mendominasi sosial media di era tersebut, maka pada jaman sekarang telah banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan karakteristik masing-masing.

Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon dan terhubung dengan modem.

Pada tahun 1995 sampai tahun 1999 munculnya sosial media pertama yaitu sixdegree.com dan classmates.com. Tak hanya itu, di tahun

³⁸ Thea Rahmani, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) h. 22

tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi, yaitu blogger. Situs ini menawarkan penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga pengguna dari blogger ini bisa membuat hal tentang apapun.³⁹

Pada tahun 2002 freindster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti Line, MySpace, Facebook, Twitter, Wiser, Google, WhatsApp, BBM, You Tube, Instagram dan sebagainya.⁴⁰

Sosial media juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti Sosial Media Maintenance, Sosial Media Endorsemen dan Sosial Activation. Oleh karena itu, Sosial Media kini menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh Digital Agency.

4. Pengaruh Sosial Media Terhadap Remaja

Pada masa sekarang sosial media telah banyak memiliki pengaruh terhadap para remaja, baik itu pengaruh yang berdampak secara positif maupun negatif. Dimana pada masa ini dibutuhkan pembimbing yang dapat membimbing para remaja untuk dapat memanfaatkan penggunaan sosial media dengan baik agar tidak terjerumus ke dalam hal – hal yang dapat merugikan diri sendiri ataupun lingkungannya di sekitar. Dengan

³⁹ Briggs, ASA Dan Peter Burke. *Sejarah Sosial Media Dari Gutenberg Sampai Internet*,..... Hal.Xi

⁴⁰ Briggs, ASA Dan Peter Burke. *Sejarah Sosial Media Dari Gutenberg Sampai Internet*,..... Hal.Xiii

adanya sosial media, sedikit demi sedikit akan dapat merubah pola pikir yang diajarkan oleh keluarga, karena menurut pemikiran mereka jika terdapat suatu masalah secara pribadi, mereka bisa mencurahkan isi hati mereka menggunakan sosial media tanpa membutuhkan lagi peranan orangtua.

Disini dapat disimpulkan bahwa, sosial media dapat menghapus peranan penting orangtua terhadap anak, padahal pada kenyataannya peranan orangtua sangat penting untuk pertumbuhan para remaja untuk menjadi pribadi yang baik, selain peranan orangtua juga terdapat peranan lingkungan dan masyarakat sekitar dalam memperbaiki perubahan sikap remaja menuju dewasa.⁴¹ Jika peranan tersebut diambil alih oleh sosial media maka apalagi yang akan di perankan oleh orangtua, lingkungan serta masyarakat untuk memperbaiki kepribadian anak. Apabila ini sampai terjadi maka para remaja akan memiliki sifat yang egois, yang mana mereka lebih mementingkan diri mereka sendiri tanpa mau adanya ikut campur urusan orang lain dan juga mereka akan lebih memilih asyik dengan dunia mereka sendiri tanpa adanya kepedulian terhadap lingkungan di sekitar mereka.

Selain menimbulkan pengaruh yang buruk bagi para remaja, sosial media juga bisa menimbulkan pengaruh yang baik bagi para remaja itu sendiri yaitu dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas sekolah mereka sendiri, dapat mengetahui berita – berita terkini yang sedang

⁴¹ Skripsi erna Purnama, Fakultas Tarbiyah Jurusan bimbingan Konslin, *Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media sosial*, Banda Aceh,. hal.20

terjadi, serta memiliki banyak teman, yang mana mereka bisa berteman dengan seluruh orang – orang yang bukan dari Indonesia saja, yang mana dari mendapatkan teman tersebut mereka bisa belajar bahasa lain yang bukan bahasa Indonesia saja.⁴²

C. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dimana perbedaan penelitian ini diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada literatur yang berkaitan, namun di sini objek dan tempat penelitian yang membedakan. Di antara literatur-literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gufron yang berjudul ‘Strategi Pembinaan Sikap Dan Perilaku Santri Pondok Pesantren Al Iman Muntilan Magelang Dari Pengaruh Media Sosial Internet’, dalam penelitian ini, terdapat variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni ‘sikap dan perilaku’ atau yang berkaitan dengan akhlak, serta ‘media sosial’. Namun fokus pada penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dapat digunakan untuk menangkal berbagai macam pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial itu sendiri agar tidak memberikan efek yang buruk yang akan tercermin terhadap sikap dan perilaku para santri di pondok Pesantren Al-Iman Muntilan Magelang. Penelitian ini

⁴² Skripsi erna Purnama, Fakultas Tarbiyah Jurusan bimbingan Konslin, *Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media sosial*, hal.48

menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dari para responden.⁴³

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Rudi Hermanto Gulo, yang berjudul ‘Hubungan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja Islam Di Dusun Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta’, juga memberikan sebuah indikasi adanya hubungan antara penggunaan jejaring sosial terhadap interaksi sosial yang dilakukan oleh para remaja Islam di tempat tersebut. Namun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan hanya menggunakan dua variabel.⁴⁴

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Misbakhul Khoiri juga memberikan informasi adanya peranan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan dakwah Islam. Dimana penelitian yang ditujukan pada penggunaan jejaring sosial facebook oleh KH. Abdullah Gymnastiar yang dikaitkan dengan teori efektivitas oleh Stewart L. Tubbs dan Silvia Moss. Hal ini juga sangat berhubungan dengan bagaimana media sosial dijadikan sebagai sebuah media untuk memberikan pesan-pesan agama kepada masyarakat luas. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan hanya terdapat dua variabel di dalamnya.⁴⁵

Lebih lanjut dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfiyana Khoiratun Nafi’ah dengan judul, “Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Kepada Guru Di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta”, dimana penelitian ini juga mengambil satu variabel

⁴³ Gufron, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

⁴⁴ Rudi Hermanto Gulo, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

⁴⁵ Misbakhul Khoiri, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

media sosial yaitu facebook lalu mengaitkannya dengan perilaku siswa. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif untuk menggali data di lapangan. Hasil penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfiyana ini ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan jejaring sosial facebook terhadap perilaku menyimpang siswa kelas VIII kepada guru di SMP Negeri 1 Kalasan Yogyakarta. Hal yang membedakan penelitian ini adalah hanya terdapat dua variabel Terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Cinca Patria dengan judul, “Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook Terhadap Akhlak Siswi Kelas IX SMA Muhammadiyah⁴⁶ Yogyakarta”, dengan menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian adanya upaya preventif dan kuratif yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif facebook terhadap siswi kelas IX di sana. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel yang diuji cuma dua variabel dan juga perbedaan yang terletak pada metode penelitian.⁴⁷

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti.⁴⁸ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Adanya pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap

Ho : Tidak pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap

⁴⁶ Misbakhul Khoiri, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. h. 339.

⁴⁷ Misbakhul Khoiri, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. 343.

⁴⁸ Sugiyono. “*Metode Penelitian Administrasi* “. h. 70

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.⁴⁹ Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data atau informasi yang dihasilkan dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan analisis statistik.⁵⁰

Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode yang digunakan adalah metode survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok dan bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel yang menjelaskan pengaruh antara variabel

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Agustus 2019

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 104

⁵⁰ Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang di tetapkan oleh penulis untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap yang berjumlah 277.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karekteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵² Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sample* (sampel bertujuan), hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar jauh.⁵³ Berdasarkan teknik pengambilan sampel maka peneliti menetapkan kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap, yang berjumlah 80 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. *Observasi*, yang artinya meninjau, memperhatikan dan mengamati

⁵¹ Sugiyono, *Ibid*, h 61.

⁵² Sugiyono, *Ibid*, h 62.

⁵³ Arikunto. 2010. "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*". Rineka Cipta. Jakarta. h. 183

kenyataan di lapangan. Observasi merupakan proses pengamatan dan ingatan, untuk mengetahui kenyataan objektif objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dengan melihat setiap tingkah laku responden untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui informasi awal tentang Dalam hal ini yang diobservasi adalah tingkah laku atau pergaulan anak sesama teman dan akhlak kepada guru di sekolah

2. *Angket*, Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh “responden” baik secara langsung atau tidak langsung.
3. *Dokumentasi*, dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti dalam buku induk dan surat-surat keterangan lainnya. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh, diantaranya mengenai keterbelakangan obyek penelitian yang meliputi: Sejarah berdirinya Sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana atau fasilitas Sekolah

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁴ Penelitian ini melibatkan dua variabel:

- a) Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial (X).
- b) Variabel Terikat (Dependen) Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah : Akhlak siswa (Y)

F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas Angket

a. Analisis Validitas Tes

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal tes. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁵ Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product moment*.

Peneliti hanya akan menggunakan soal-soal yang terbukti valid dari hasil analisis instrumen. Hasil analisis perhitungan validitas butir soal (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan r_{kritik} , dengan taraf signifikan 5 %.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal. 104

⁵⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cetakan I, h. 128

Bila harga $r_{hitung} > r_{kritis}$ maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga $r_{hitung} < r_{kritis}$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

Untuk mencari validitas setiap angket soal yang akan diteliti maka peneliti menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\left\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\right\} \left\{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\right\}}}$$

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni $r_{xyhitung}$ dibandingkan dengan $r_{xykritis}$. Adapun nilai $r_{xykritis}$ untuk validitas item angket adalah 0,5.

b. Analisis Reliabilitas Tes

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melanjutkan uji reliabilitas. Untuk mengetahui reliabilitas angket, digunakan perhitungan dengan teknik *Alpha Cronbach*. Proses perhitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*.⁵⁶

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

⁵⁶Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h.152

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Perhitungan angket dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reliabilitas hitung nilai kritik atau standar reliabilitas. Adapun nilai kritik untuk reliabilitas angket adalah 0,7. Artinya, apabila nilai kritik untuk reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7 ($r_i \geq 0,7$), maka angket tersebut dikatakan reliabil.

Berdasarkan hasil hitung, diketahui r_i variabel X = 1,053, maka variable X tersebut memiliki r_i hitung lebih besar dari r_{xy} kritik = 0,7. Maka angket (Variabel X) dinyatakan reliable

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data tersebut dapat dipahami tidak hanya oleh peneliti, akan tetapi dapat dipahami oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Scoring*, yaitu memberikan nilai pada setiap jawaban angket, dengan bobot nilai untuk setiap jawaban sebagai berikut:
 - a) Alternatif jawaban A mempunyai bobot nilai 5
 - b) Alternatif jawaban B mempunyai bobot nilai 4
 - c) Alternatif jawaban C mempunyai bobot nilai 3
 - d) Alternatif jawaban D mempunyai bobot nilai 2
 - e) Alternatif jawaban E mempunyai bobot nilai 1

2. Pengaruh

Untuk mencari nilai korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan juga mengetahui apakah hubungan kedua variabel tersebut termasuk hubungan yang erat, cukup, atau lemah, maka penulis menggunakan rumus “r” *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{x,y} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien antara x dan y

N = Jumlah responden atau sampel

X = Variabel pengaruh (pendidikan agama Islam di keluarga)

Y = Variabel terpengaruh (nilai budi pekerti anak)

XY = Produk Moment dari X dan Y⁵⁷

Dan sebelumnya, penulis terlebih dahulu membuat table perhitungan sebanyak 6 kolom yaitu sebagai berikut:

Kolom 1: Subjek Penelitian (Responden)

Kolom 2: Skor Variabel X

Kolom 3: Skor Variabel Y

Kolom 4: Hasil Pengkuadratan Skor Variabel X (X²)

Kolom 5: Hasil Pengkuadratan Skor Variabel Y (Y²)

Kolom 6: Hasil Perkalian antara Skor Variabel X dengan Variabel Y (XY)

3. Interpretasi data

⁵⁷ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung. Hal. 212

Setelah diketahui hubungan dari dua variabel, langkah selanjutnya yaitu interpretasi data dengan dua cara:

- a) Interpretasi sederhana dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *Product Moment* seperti ini:

Tabel. 2
Angka Indeks Korelasi *Product Moment*

Besarnya “r” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y
0,21 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i>
0,41 – 0,70	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukup</i>
0,71 – 0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i>
0,91 -1,00	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau <i>sangat tinggi</i>

- b. Interpretasi terhadap “r” *Product Moment*, yaitu dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis kerja/alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Kemudian mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees freedomnya* (df) yang rumusnya:

$$Df = N - nr$$

$$Df = \textit{Degree of freedom}$$

$$N = \textit{Number of casses}$$

$$Nr = \text{Banyaknya variabel yang dikorelasikan}$$

Setelah diperoleh hasil dari df , maka dapat di cari besarnya “ r ” yang tercantum dalam tabel Nilai “*Product Moment*” baik pada taraf signifikansi 1%. Jika “ r ” observasi (r_o) sama dengan atau lebih besar (\geq) dari pada “ r ” tabel (r_t) maka *Hipotesis Alternatif* (H_a) *diterima* atau *terbukti kebenarannya*. Berarti memang benar antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang signifikan. Sedangkan H_o *tidak dapat diterima* atau *tidak dapat terbukti kebenarannya*. Ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Sebaliknya, jika “ r ” observasi (r_o) *sama dengan atau lebih kecil* (\leq) dari pada “ r ” tabel (r_t) maka *Hipotesis alternatif* (H_a) *tidak dapat diterima* atau *tidak terbukti kebenarannya*. Sedangkan (H_o) *dapat diterima* atau *terbukti kebenarannya*.

Selanjutnya untuk mencari dan mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X dan variabel Y dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determination (kontribusi variabel X dan variabel Y)

R = Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah

1. Sejarah

Berdirinya MA dan MTS Tarbiyah Islamiyah Kerkap memiliki sejarah panjang dan sangat menarik untuk dibaca dan disimak. Proses pendirian kedua madrasah ini bermula dari inisiatif dan gagasan dari tokoh agama yang ada di wilayah Kecamatan Air Napal (dahulu kecamatan Kerkap). Diantara tokoh sentral dalam pendirian MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap adalah Buya H.Adnan Ilyas (alm) dan H. Abdul Mutholib (alm).

Sebagaimana kita ketahui bahwa , kedua tokoh tersebut adalah orang – orang yang sangat peduli dengan perkembangan pendidikan keagamaan seperti : baca Al Qur'an, Pengajian – Pengajian dan Kesenian Islami.

Sekitar tahun 1978 telah banyak kelompok-kelompok belajar Al Qur'an, bimbingan ibadah dan kesenian rebana. Anggota dari kelompok tersebut adalah para remaja putra dan putri yang tidak mendapatkan pendidikan formal karena pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan formal untuk jenjang sekolah menengah. Melihat kondisi tersebut, Buya H. Adnan Ilyas dan H.Abdul Mutholib mengajak masyarakat untuk mendirikan lembaga pendidikan formal dengan ciri khas keagamaan, sehingga berdirilah MTs. Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Untuk mengelola

MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap dipercayakan kepada Ibu Umi Hani yang pada waktu itu merupakan orang yang dianggap mampu dan memiliki semangat serta kepedulian yang tinggi karena pada waktu itu telah menamatkan Pendidikan PGA (Pendidikan Guru Agama).

Peserta didik pada tahap awal berdirinya MTs Tarbiyah Kerkap adalah anggota dari kelompok belajar Al Qur'an dan grup kesenian rebana yang di bentuk oleh Ibu Umi Hani yang berjumlah 27 orang.

Setelah berjalan selama satu tahun , madrasah ini diresmikan pada tanggal 1 Juni 1979 dengan nama MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap dalam naungan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI).

Pada awal berdirinya MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap menghadapi kondisi yang cukup sulit terutama dalam hal tenaga pendidikan dan kependidikan serta sarana prasarana pendidikan. Pada kurun waktu tahun 1978 – 1999 , proses KBM MTs Tarbiyah Islamiyah dilaksanakan dengan menggunakan gedung PERTI lama yang kebetulan waktu itu tidak terpakai. Meskipun dalam keterbatasan MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari masyarakat desa Pasar Kerkap dan sekitarnya. Melihat kondisi sarana belajar yang sangat terbatas, maka pada tahun 1998 lokasi MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap dipindahkan di lokasi yang lebih luas dengan memanfaatkan gedung bekas SMA PGRI milik desa dengan proses tukar guling.

Melihat animo dan antusiasiasme yang tinggi terhadap pendidikan keagamaan, maka pada tahun 1999 ibu Umi Hani dan Pengurus Yayasan

Tarbiyah Islamiyah mendirikan MA. Tarbiyah Islamiyah sebagai sekolah lanjutan atas berlokasi di belakang MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap dengan memanfaatkan tanah bekas pasar desa yang berasal dari wakaf pengurus Ketua Yayasan pada saat itu yaitu H.Anwar Mahzum.

Sejak berdirinya MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap (Tahun 1978) dan MA. Tarbiyah Islamiyah Kerkap (Tahun 1999) , kedua madrasah ini berkembang dan memiliki sarana prasarana namun masih belum cukup karena jumlah peserta didik yang semakin meningkat. Untuk data real tentang ketersediaan sarana prasarana , tenaga pendidik dan kependidikan, jumlah peserta didik serta kekurangannya dapat dilihat di Profil Madrasah.

2. Visi, Misi Dan Tujuan MTS.Tarbiyah Islamiyah Kerkap

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah

“Membentuk Insan yang cerdas, berimtaq, berakhlaqul karimah, berkompeten, mampu berkompetisi dan berguna bagi masyarakat, agama dan Negara”

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah

1. Meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar
2. Menerapkan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan
3. Meningkatkan hasil perolehan nilai Ujian Nasional
4. Meningkatkan inovasi pendidikan
5. Menerapkan sikap taat, disiplin, tertib, tangguh, terampil dan cakap
6. Mengembangkan persepsi apresiasi dan kreasi seni budaya bernuansa islam

7. Melaksanakan usaha kesehatan sekolah
8. Menata lingkungan dan ruang belajar
9. Melaksanakan muatan lokal yang berwawasan regional
10. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
11. Mengembangkan sikap, sopan dan santun dalam bertingkah laku
12. Mengadakan kegiatan Shalat berjama'ah di sekolah

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah

1. Siswa Lulusan MTs.Tarbiyah Islamiyah Kerkap Lulus dengan Nilai Ujian Nasional yang memuaskan
2. Siswa Lulusan MTs.Tarbiyah Islamiyah Kerkap dapat melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi di sekolah paforit manapun
3. Terbentuknya tenaga kependidikan yang cerdas, profesional dan bertanggung jawab
4. Terbentuknya Tim Work tenaga kependidikan yang kompak
5. Siswa dapat mengembangkan bakat prestasi dibidang olahraga dan seni budaya
6. Siswa dapat menerapkan pola hidup sehat baik di sekolah maupun dilingkungan lainnya
7. Siswa dapat membudayakan shalat berjama'ah
8. Siswa dapat mengaplikasikan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
9. Terciptanya suasana kekeluargaan yang berlandaskan IMTAQ

3. Data Siswa

Adapun Data Siswa dalam 4 (Empat) tahun terakhir MTs.Tarbiyah Islamiyah Kerkap dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Data Siswa.Tarbiyah Islamiyah Kerkap

Tahun	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 7+8+9)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml rombel
2016-2017	108	3	113	3	85	3	306	3
2017-2018	76	2	101	3	101	3	278	2
2018-2019	94	3	79	2	101	3	274	3
2019-2020	112	3	80	3	90	3	281	3

4. Data sarana Prasarana

Adapun Data sarana Prasarana MTs.Tarbiyah Islamiyah Kerkap dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Data sarana Prasarana Islamiyah Kerkap

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	9	9	-	-	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3.	R.Lab IPA	-	-	-	-	-	-
4.	R.Lab Biologi	-	-	-	-	-	-
5.	R.Lab Fisika	-	-	-	-	-	-
6.	R.Lab Kimia	-	-	-	-	-	-
7.	R.Lab Komputer	-	-	-	-	-	-
8.	R.Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-
9.	R.Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10.	R.Guru	1	1	-	-	-	-

11.	R.Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12.	R.Konseling	1	1	-	-	-	-
13.	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
14.	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15.	Jamban	9	9	-	-	-	-
16.	Gudang	1	1	-	1	-	-
17.	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18.	Tempat Olahraga	2	2	-	-	-	-
19.	Ruang Osis	1	1	-	-	-	-
20.	R.Lainnya	-	-	-	--	-	-

5. Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs.Tarbiyah Islamiyah Kerkap dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Data sarana Prasarana Islamiyah Kerkap

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru PNS diperbantukan Tetap	4
2.	Guru Tetap Yayasan	22
3.	Guru Honorer	-
4.	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1.	Ka. Tata Usaha	1
2.	Staf	2
3.	Penjaga Sekolah	1

B. Penyajian Hasil Penelitian

Data berikut diperoleh dari setelah dilakukan penyebaran angket kepada Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 80 siswa, akan tetapi yang mengembalikan kuisisioner

dan kuisiner yang dapat diolah hanya 51 kuisiner yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel4.4
Tingkat Pengembalian Kuisisioner

No	Kuisisioner	Jumlah	Persentasi
1	Kuisisioner Yang Bisa Diolah	51	64%
2	Kuisisioner Yang tidak Bisa Diolah	29	36%
Total Kuisisioner Yang dibagikan		80	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah sampel 80 siswa, sedangkan Kuisisioner Yang Bisa Diolah hanya 51 karena 29 kuisiner tidak mengisi secara lengkap kuisisioner tersebut. Kuisisioner yang dibagikan terdiri 2 variabel yaitu soal tersebut terdiri dari 15 item pertanyaan Penggunaan media sosial (X) dan 15 item pertanyaan akhlak siswa (Y)

Bab ini merupakan ulasan dari hasil penelitian tentang Pengaruh penggunaan media sosial Dalam Keluarga Terhadap akhlak siswa. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel x dan y yaitu: Variabel x adalah Penggunaan media sosial yang datanya diperoleh dari angket dan Variabel y adalah akhlak siswa yang datanya diperoleh dari angket

Adapun data yang disajikan di sini adalah data yang didapat dari hasil angket yang telah disebarakan kepada Siswa di MTs Tarbiyah Islamiah Kerkap yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 51 orang dimana soal tersebut terdiri dari 30 item pertanyaan.

C. Uji Validitas dan Reabilitas Angket

b. Analisis Validitas Tes

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal tes. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁸ Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product moment*.

Peneliti hanya akan menggunakan soal-soal yang terbukti valid dari hasil analisis instrumen. Hasil analisis perhitungan validitas butir soal (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan r_{kritik} , dengan taraf signifikansi 5 %. Bila harga $r_{hitung} > r_{kritik}$ maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga $r_{hitung} < r_{kritik}$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

Berikut ini penyajian data tabel hasil uji coba angket yang telah disebar. Setelah data angket dimasukkan ke dalam tabel, kemudian dilanjutkan menghitung validitas angket tersebut seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Coba Validitas Angket

No	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Alif Barnawi	46	30	2116	900	1380

⁵⁸Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cetakan I, h. 128

2	Andika Dwi Putra	46	29	2116	841	1334
3	Apita Pradipta	46	30	2116	900	1380
4	Apong Andi Saputra	75	50	5625	2500	3750
5	Arif Nurcahyo	75	50	5625	2500	3750
6	Astani Saliman	46	34	2116	1156	1564
7	Ayu Pratitis	46	30	2116	900	1380
8	Dani Andrianto	55	35	3025	1225	1925
9	Desi Aprisah	75	50	5625	2500	3750
10	Desi Permata Sari	55	37	3025	1369	2035
11	Desti Okta Fera	67	41	4489	1681	2747
12	Dodon Purnadi	67	41	4489	1681	2747
13	Edwin Kurniawan	67	41	4489	1681	2747
14	Eni Dahlia	67	41	4489	1681	2747
15	Fajriansyah	67	41	4489	1681	2747
16	Gemi Ayu Lestari	60	38	3600	1444	2280
17	Gopeng sabarado	67	41	4489	1681	2747
18	Heri Kurniawan	60	38	3600	1444	2280
19	Ina Royani	60	38	3600	1444	2280
20	Ivan Prayoga	60	38	3600	1444	2280
21	Lia Arsita mala	46	24	2116	576	1104
22	Lita Guswatin	60	38	3600	1444	2280
23	Lutfa Nurzaman	55	35	3025	1225	1925
24	M. Ryan Pratama	75	50	5625	2500	3750
25	Meli Gustina	57	36	3249	1296	2052
26	Nining Supianti	57	36	3249	1296	2052
27	Notra Faizan	55	35	3025	1225	1925
28	Nur Kamila	57	36	3249	1296	2052

29	Okta Andela	67	41	4489	1681	2747
30	Rendi Apriansyah	67	41	4489	1681	2747
31	Ridho Prabowo	60	37	3600	1369	2220
32	Rinu Mulyo Susanto	60	41	3600	1681	2460
33	Rio Afero	60	41	3600	1681	2460
34	Rozi yanuar	46	41	2116	1681	1886
35	Sujarnianto	60	41	3600	1681	2460
36	Suryani. S	55	41	3025	1681	2255
37	Tentri Desvia Sari	75	38	5625	1444	2850
38	Tiara Lestari	57	41	3249	1681	2337
39	Tori Okta Putra	57	38	3249	1444	2166
40	Wahyu Ganda	55	38	3025	1444	2090
41	Wenpin Oktavian	57	38	3249	1444	2166
42	Wewendri	67	24	4489	576	1608
43	Yogi Pratama	67	38	4489	1444	2546
44	Yulia Mustika	57	35	3249	1225	1995
45	Yunila Astuti	55	50	3025	2500	2750
46	Yusila Amirti	57	36	3249	1296	2052
47	Zulkopli	67	36	4489	1296	2412
48	ridho	67	35	4489	1225	2345
49	Rizaldi	60	38	3600	1444	2280
50	Renal	46	24	2116	576	1104
51	Zahrul	60	38	3600	1444	2280
Total (Σ)		3048	1934	185688	75130	117206

Untuk mencari validitas setiap angket soal yang akan diteliti maka peneliti menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{51 \times 117206 - 3048 \times 1934}{\sqrt{\{51 \times 185688 - 3048^2\} \{51 \times 75130 - 1934^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5977506 - 5894832}{\sqrt{\{51 \times 185688 - 3048^2\} \{51 \times 75130 - 1934^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0.892$$

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} kritik. Adapun nilai r_{xy} kritik untuk validitas item angket adalah 0,5. Artinya, apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan 0,5 ($r_{xy} \geq 0,5$), maka item angket tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{xy} = 0,892$ lebih besar dari r_{xy} kritik = 0,5 ($0,892 \geq 0,5$). Maka, item angket soal nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pen`gujian item angket soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item angket soal nomor 1. Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas butir soal Penggunaan media sosial diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6**Analisis Perhitungan Validitas Angket Penggunaan media sosial**

No. Soal	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	r_{kritik}	
1.	0,892	0,5	Valid
2.	0,818	0,5	Valid
3.	0,837	0,5	Valid
4.	0,873	0,5	Valid
5.	0,821	0,5	Valid
6.	0,837	0,5	Valid
7.	0,674	0,5	Valid
8.	0,909	0,5	Valid
9.	0,873	0,5	Valid
10.	0,578	0,5	Valid
11.	0,892	0,5	Valid
12.	0,818	0,5	Valid
13.	0,837	0,5	Valid
14.	0,873	0,5	Valid
15.	0,821	0,5	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat bahwa keseluruhan item angket pada variabel Penggunaan media sosial (X) memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{kritik} 0,5. Maka item angket sebanyak 15 soal yang dari variabel X semuanya dinyatakan valid.

Kemudian Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas 10 butir soal angket Akhlak siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7
Analisis Perhitungan Validitas Angket Akhlak siswa

No. Soal	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	r_{kritik}	
1.	0.720	0,5	Valid
2.	0.710	0,5	Valid
3.	0.024	0,5	Tidak Valid
4.	0.741	0,5	Valid
5.	0.044	0,5	Tidak Valid
6.	0.724	0,5	Valid
7.	0.728	0,5	Valid
8.	0.003	0,5	Tidak Valid
9.	0.711	0,5	Valid
10.	0.732	0,5	Valid
11.	0.024	0,5	Tidak Valid
12.	0.741	0,5	Valid
13.	0.714	0,5	Valid
14.	0.014	0,5	Tidak Valid
15.	0.728	0,5	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat bahwa keseluruhan item angket pada variabel Akhlak siswa (Y) memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{kritik} 0,5. Maka dari 15 item angket

sebanyak 5 soal angket dinyatakan tidak valid dan 10 soal yang dari variabel Y semuanya dinyatakan valid.

b. Analisis Reliabilitas Tes

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melanjutkan uji reliabilitas. Untuk mengetahui reliabilitas angket, digunakan perhitungan dengan teknik *Alpha Cronbach*. Proses perhitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*.⁵⁹

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen
 k = banyak butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Berdasarkan data dari tabel penolong perhitungan reliabilitas (X) data terlampir, dapat dicari reliabilitas angket variabel (X) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{51}{(51 - 1)} \left\{ 1 - \frac{7.2}{441289} \right\}$$

$$r_i = \frac{51}{(50)} \left\{ \frac{1 - 7.2}{441289} \right\}$$

$$r_i = 1,053$$

⁵⁹Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h.152

Perhitungan angket dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reliabilitas hitung nilai kritik atau standar reliabilitas. Adapun nilai kritik untuk reliabilitas angket adalah 0,7. Artinya, apabila nilai kritik untuk reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7 ($r_i \geq 0,7$), maka angket tersebut dikatakan reliabil.

Berdasarkan hasil hitung, diketahui r_i variabel X = 1,053, maka variable X tersebut memiliki r_i hitung lebih besar dari r_{xy} kritik = 0,7. Maka angket (Variabel X) dinyatakan reliabile

Berdasarkan data dari tabel penolong perhitungan reliabilitas (X) data terlampir, dapat dicari reliabilitas angket variabel (X) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{51}{(51 - 1)} \left\{ 1 - \frac{7.2}{441289} \right\}$$

$$r_i = 1,053$$

Kemudian Berdasarkan hasil hitung, diketahui r_i variabel Y = 1,053, maka variable X tersebut memiliki r_i hitung lebih besar dari r_{xy} kritik = 0,7. Maka angket (Variabel Y) dinyatakan reabel

D. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah melakukan uji validitas dan reabilitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui Penggunaan media sosial pada masa studi terhadap akhlak siswa, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Persamaan Regresi Linier Sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X

X = Subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu

Untuk menentukan harga a dan b dapat dihitung menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Tabel 4.8

Persiapan Mencari Korelasi

No	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Alif Barnawi	46	30	2116	900	1380
2	Andika Dwi Putra	46	29	2116	841	1334
3	Apita Pradipta	46	30	2116	900	1380

4	Apong Andi Saputra	75	50	5625	2500	3750
5	Arif Nurcahyo	75	50	5625	2500	3750
6	Astani Saliman	46	34	2116	1156	1564
7	Ayu Pratitis	46	30	2116	900	1380
8	Dani Andrianto	55	35	3025	1225	1925
9	Desi Aprisah	75	50	5625	2500	3750
10	Desi Permata Sari	55	37	3025	1369	2035
11	Desti Okta Fera	67	41	4489	1681	2747
12	Dodon Purnadi	67	41	4489	1681	2747
13	Edwin Kurniawan	67	41	4489	1681	2747
14	Eni Dahlia	67	41	4489	1681	2747
15	Fajriansyah	67	41	4489	1681	2747
16	Gemi Ayu Lestari	60	38	3600	1444	2280
17	Gopeng sabarado	67	41	4489	1681	2747
18	Heri Kurniawan	60	38	3600	1444	2280
19	Ina Royani	60	38	3600	1444	2280
20	Ivan Prayoga	60	38	3600	1444	2280
21	Lia Arsita mala	46	24	2116	576	1104
22	Lita Guswatin	60	38	3600	1444	2280
23	Lutfu Nurzaman	55	35	3025	1225	1925
24	M. Ryan Pratama	75	50	5625	2500	3750
25	Meli Gustina	57	36	3249	1296	2052
26	Nining Supianti	57	36	3249	1296	2052
27	Notra Faizan	55	35	3025	1225	1925
28	Nur Kamila	57	36	3249	1296	2052
29	Okta Andela	67	41	4489	1681	2747

30	Rendi Apriansyah	67	41	4489	1681	2747
31	Ridho Prabowo	60	37	3600	1369	2220
32	Rinu Mulyo Susanto	60	41	3600	1681	2460
33	Rio Afero	60	41	3600	1681	2460
34	Rozi yanuar	46	41	2116	1681	1886
35	Sujarnianto	60	41	3600	1681	2460
36	Suryani. S	55	41	3025	1681	2255
37	Tentri Desvia Sari	75	38	5625	1444	2850
38	Tiara Lestari	57	41	3249	1681	2337
39	Tori Okta Putra	57	38	3249	1444	2166
40	Wahyu Ganda	55	38	3025	1444	2090
41	Wenpin Oktavian	57	38	3249	1444	2166
42	Wewendri	67	24	4489	576	1608
43	Yogi Pratama	67	38	4489	1444	2546
44	Yulia Mustika	57	35	3249	1225	1995
45	Yunila Astuti	55	50	3025	2500	2750
46	Yusila Amirti	57	36	3249	1296	2052
47	Zulkopli	67	36	4489	1296	2412
48	ridho	67	35	4489	1225	2345
49	Rizaldi	60	38	3600	1444	2280
50	Renal	46	24	2116	576	1104
51	Zahrul	60	38	3600	1444	2280
		2583	145,9	146607	471,15	8275,2

Menentukan harga a dan b

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \\
 &= \frac{(145,9)(146607) - (2583)(8275,2)}{(46)(146607) - (2583)^2} \\
 &= \frac{15119,7}{72033} \\
 &= 0.209 \\
 b &= \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \\
 &= \frac{(49)(8275,2) - (2538)(145,9)}{(49)(146607) - (2583)^2} \\
 &= \frac{-63882}{164087} \\
 &= -0,053
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitung di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 0.209 - 0.053 X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- 1) Harga konstanta (a) sebesar 0.209 artinya apabila variabel bebas

Penggunaan media sosial (X) dalam keadaan konstanta 0, maka

Akhlak siswa (Y) nilainya sebesar 20,9%

- 2) b (koefisien regresi) sebesar - 0.053 artinya setiap kenaikan satu variabel X maka nilai variabel Y akan berkurang sebesar 0.053

- 3) Tanda (-) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel X terhadap variable Y dan juga menunjukkan adanya penurunan variable Y yang didasarkan pada perubahan variable X

Berdasarkan dari hasil analisa data di atas, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut ke dalam perhitungan, yaitu

dengan menggunakan rumus *product moment*. Untuk mengetahui seberapa besar Penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa, penulis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(46 \times 8275,2) - (2583 \times 145,9)}{\sqrt{\{(46 \times 146607) - (2583)^2\}\{(46 \times 471,15) - (471,15)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{399.659,2 - 376859,7}{\sqrt{\{(6743922 - 6671889)\}\{21672,9 - 942,3\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{23.969,5}{\sqrt{72033 \times 20730,6}}$$

$$r_{xy} = \frac{1493287310}{23.969,5}$$

$$r_{xy} = 0,620$$

Dari hasil hitung diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,620
Jadi ada korelasi positif sebesar 0,620 Penggunaan media sosial terhadap Akhlak siswa. Apabila nilai koefisien korelasi hitung tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dihitung dengan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,620 \sqrt{49-2}}{\sqrt{1-(0,259)^2}}$$

$$t = \frac{0,259 \times 6,6332}{\sqrt{1-0,06708}}$$

$$t = \frac{1,7180}{\sqrt{0,932919}}$$

$$t = \frac{1,7180}{0,9658}$$

$$t = 1,778$$

Berdasarkan hasil hitung diketahui, $t_{hitung} = 1.778$ Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan

$\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 0.679$, sedangkan pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 0.679$. Ternyata nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ baik itu pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,01$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,620, atau 62%. Adapun tanda (-) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel X terhadap variable Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan penggunaan media sosial akan mengakibatkan akhlak siswa berkurang.

E. Pembahasan

Dalam bab 2, penulis telah merumuskan 2 hipotesis yang masih harus diuji kebenarannya, yaitu:

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media sosial Dalam Keluarga pada akhlak siswa

Ho : Tidak ada pengaruh Penggunaan media sosial pada akhlak siswa

Dari hasil penelitian mengenai Penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa, mendapatkan bahwa persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 0.209 + 0.053 X$ Nilai b (koefisien regresi) sebesar 0.209 menunjukkan adanya pengaruh yang positif variabel X terhadap variabel Y dengan nilai kenaikan variabel Y sebesar 0.053, tindakan setiap satu kali kenaikan variabel X.

Berdasarkan hasil hitung uji t di dapatkan nilai $t_{hitung} = 1.778$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 0.679$ pada taraf signifikan 5% . Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y. jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penggunaan media sosial terhadap Akhlak siswa. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) pada penelitian dapat diterima dan hipotesis nihil (Ho) pada penelitian ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas menunjukkan bahwa ada Penggunaan media sosial pada akhlak siswa Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 1.778$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 0.679$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa

Selanjutnya untuk mencari dan mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X dan variabel Y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.620^2 \times 100 \% = 46.1 \%$$

Dari hasil perhitungan mencari besarnya kontribusi antara variabel X (penggunaan media sosial) dan variabel Y (akhlak siswa di sekolah) ternyata menghasilkan 46.1 %. Hal itu bertanda bahwa kontribusinya cukup sedang antara kedua variabel tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh Penggunaan media sosial pada akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 1.778$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 0.679$, artinya terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,461, atau 46.1%

Dengan demikian, penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiah Kerkap

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran yang mungkin berguna untuk:

1. Para Orang Tua, Bagi para orang tua yang hakikatnya adalah pendidik pertama bagi anak- anaknya, sebaiknya orang tua tidak melepaskan tanggung jawab penuh kepada sekolah. Karena sekolah hakikatnya ialah pengganti peran dari orang tua, dengan demikian orang tua tidak melepaskan tanggung jawabnya sebagai pendidik utama. Sehingga ketika anak berada di luar sekolah orang tua diharapkan dapat memperhatikan perkembangan anaknya. Baik dalam segi akhlak, ibadahnya, sampai pelajarannya.

2. Penelitian lanjutan, Penelitian ini hanya sedikit menjelaskan tentang penggunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap akhlak siswa. Sebaiknya diadakan penelitian lanjutan dengan mengangkat tema yang sama dan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah
- Arikunto. 2010. "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*". Rineka Cipta. Jakarta.
- Abdul Munir Mulkan, *Nalar spiritual Pendidikan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2012
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. Jakarta : Gema Insani, 2016
- Amin, Alfauzan (2018) *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. IAIN Bengkulu. ISBN 978-602-5960-47-5
- Briggs, ASA Dan Peter Burke. *Sejarah Sosial Media Dari Gutenberg Sampai Internet*
- Briggs, ASA dan peter burke. sejarah sosial media dari gutenberg sampai internet. penerjemah: A. Rahman zainuddin, edisi I, jakarta : yayasan obor indonesia 2016.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Cetakan I,
- Departemen Agama, *Akhlak-Tauhid*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Guru Agama, 2016
- Erna Purnama, Fakultas Tarbiyah Jurusan bimbingan Konslin, *Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media sosial*, Banda Aceh,. hal.20
- Hariqo Wibawa Satria dan Luqman Hakim Arifin, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, Jakarta: Kemendagri RI, 2014
- Hamzah B. Uno dan Lina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Kominfo, “*Pengguna Internet di Indonesia*”, dalam www.kominfo.go.id tanggal 28 November 2016.

Uday Dayana, “*Media Sosial Kini Sudah Menjadi Sumber Informasi Jurnalis*”, dalam www.kelola_media.com , diakses tanggal 8 Desember 2016.

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.

Gufon, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Rudi Hermanto Gulo, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Misbakhul Khoiri, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016